

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini metode demonstrasi yang dibantu dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar fikih materi thoharoh kelas I di MI.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta;Rineka Cipta, cet.13) 2006, hlm. 64.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

###### a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar menurut Gagne (1984), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>1</sup>

Sedangkan Belajar menurut Mahmud adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Hasil belajar juga sering disebut dengan prestasi belajar. Adapun pengertian prestasi belajar, menurut Hamdani mendefinisikan bahwa: Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki

---

<sup>1</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.

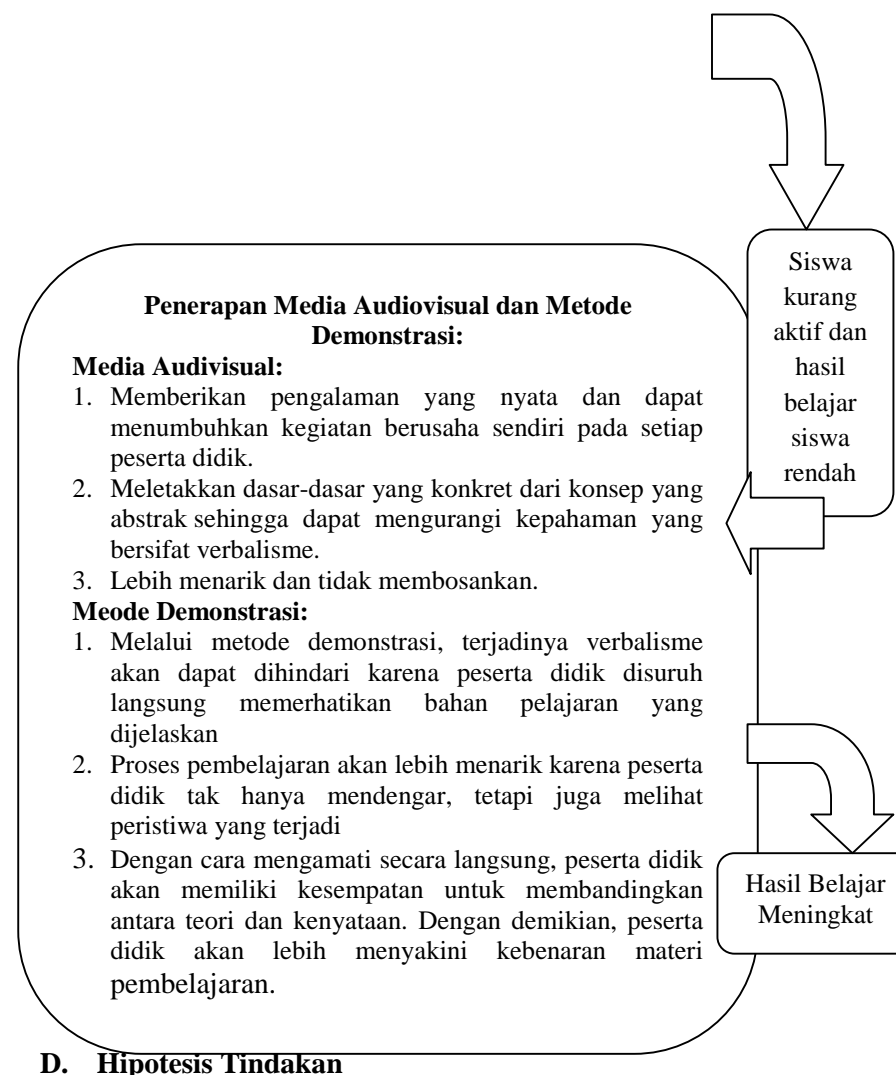
<sup>2</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2012). Cet. 2, Hlm. 61.

peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar peserta didik.<sup>3</sup>

Siswa atau peserta didik dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 4, yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas I MI Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa adalah hasil usaha peserta didik yang diwujudkan dengan penguasaan keterampilan atau pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan dapat diketahui dengan melihat nilai tes atau tujuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pelajaran dari pendidik.

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 138-139.



dengan menggunakan media *audiovisual* dan metode demonstrasi proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan prestasi belajar fikih materi wudhu siswa kelas I MI Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Tahun pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan.

### C. Kerangka Berfikir

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variable penelitian. Sintesa tentang hubungan variable tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Begitu juga dalam penelitian ini. Disini, peneliti menggambarkan suatu alur pemikiran tentang perlunya media audiovisual dan metode demonstrasi dalam penerapan materi wudhu untuk siswa kelas I.

Adapun alur pemikiran peneliti gambarkan melalui bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

#### Kondisi Awal:

1. Siswa kurang mempersiapkan dirinya dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami materi pembelajaran.
3. Kondisi kelas yang monoton dan membosankan.
4. Penerapan metode pembelajaran yang kurang maksimal.
5. Siswa belum terlibat aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

### b. Cakupan-cakupan Hasil Belajar

#### 1) Kognitif (Pemahaman)

Kemampuan Kognitif adalah kemampuan berpikir yang menurut taksonomi Bloom secara hierarki terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada tingkat pemahaman, peserta didik dituntut untuk menyatakan jawaban atas pertanyaan dengan kata-katanya sendiri. Misalnya, menjelaskan suatu prinsip atau konsep. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam suatu situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta, dan pendapat, dan menemukan sebab akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut merangkum suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri, dan mensintesiskan pengetahuan. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi. Seperti bukti sejarah, editorial, teori-teori, dan termasuk didalamnya melakukan *judgement* (pertimbangan) terhadap hasil analisis untuk membuat keputusan.

#### 2) Psikomotor (Ketrampilan atau gerak)

Kemampuan psikomotor melibatkan gerak adaptif (*adaptive movement*) atau gerak terlatih dan ketrampilan komunikasi berkesinambungan (*non-discursive communication*) – (Harrow, 1972). Gerak adaptif terdiri adaptif gabungan (*compound adaptive*

*skill*), dan ketrampilan adaptif kompleks (*complex adapyive skill*). Ketrampilan komunikasi berkesinambungan mencakup gerak ekspresif (*expressive movement*) dan gerak interpretative (*interpretative movement*). Ketrampilan adaptif sederhana dapat dilatihkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti bentuk ketrampilan menggunakan peralatan laboratorium IPA. Ketrampilan komunikasi berkesinambungan baik gerak ekspresif maupun gerak interpretatif dapat dilatihkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

### 3) Afektif (Sikap dan Perilaku)

Kondisi afektif peserta didik berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai-nilai. Kondisi ini tidak dapat dideteksi dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalui angket, inventori, atau pengamatan yang sistematis dan berkelanjutan. Sistematis berarti pengamatan mengikuti suatu prosedur tertentu. Sedangkan berkelanjutan memiliki arti pengukuran dan penilaian yang dilakukan terus menerus.<sup>4</sup>

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari

---

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, 2010) hlm. 7.

menggunakan gambar, siswa dengan melihat secara langsung urutan dan cara yang benar dalam melakukan wudhu. Baik dalam melakukan gerakannya ataupun dalam membacakan bacaan-bacaan yang ada dalam wudhu. Karena wudhu bukan sekedar gerakan saja, maka bacaannya pun harus dibacakan dengan benar. Sehingga peneliti menggunakan formula membacakan bacaan-bacaan wudhu dengan keras. Diharap dengan dibaca dengan keras bisa dideteksi ketika membaca salah dan cepat dibenarkan. Sehingga kesalahan-kesalahan cepat teratasi. Kemudian untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis yang diajukan maka dapat dilihat dari perbandingan hasil praktik siswa antara pra siklus yaitu 63,33, sedangkan pada hasil praktik wudhu pada siklus I adalah 69,71, dan hasil praktik wudhu pada siklus II adalah 77,6. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berbunyi bahwa kemampuan wudhu siswa kelas II pada bahasan wudhu akan meningkat jika diterapkan dengan menggunakan media alat peraga gambar di SDN 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Semester II tahun ajaran 2010/2011.<sup>27</sup>

Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah dalam penelitian ini, peneliti memaksimalkan penggunaan media *audiovisual* dan metode demonstrasi sekaligus dalam penyampaian matapelajaran fikih materi wudhu. Sehingga diharapkan

---

<sup>27</sup><http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-fadlurozak-596> [29/1/2014].

Program S1 Fakultas Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Desain skripsi tersebut adalah kualitatif deskriptif. Sehingga skripsi ini hanya menitikbertakan pada penggunaan media *audiovisual* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan ini terbukti, setelah menggunakan media *audiovisual* hasil yang diperoleh siswa lebih baik dibandingkan tidak menggunakan media *audiovisual*, rata-rata siswa mendapat nilai 70-80 dengan catatan ketegori "baik". Jadi, menggunakan media *audiovisual* sudah mencapai keberhasilan bagi guru dan siswa, sebab media *audiovisual* bermanfaat bagi guru dan siswa pada proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

2. Fadlu Rozak. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Siswa Kelas II SD Negeri 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Program S1 Fakultas Agama Islam IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan media alat peraga gambar dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk tidak fokus terhadap proses pembelajaran. Dengan melihat guru

---

<sup>26</sup> [http://www.academia.edu/2458810/Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Fikih](http://www.academia.edu/2458810/Penggunaan_Media_Audiovisual_Dalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa_Pada_Matapelajaran_Fikih) [29/1/2014].

dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.<sup>5</sup>

#### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor ini antara lain:

##### a) Kecerdasan (*intelegensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-randahnya *intelegensi* yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Tingkat *intelegensi* sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat *intelegensi* peserta didik, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

##### b) Jasmaniah (*fisiologis*)

Kondisi jasmaniah atau *fisiologis* pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan dasar seseorang.

---

<sup>5</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 139.

c) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

d) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Atau dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat belajar yang telah dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.<sup>6</sup>

e) Bakat

Bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm. 139-141.

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hlm. 135.

c) Langkah-langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

## B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku atau kitab maupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai bahan kajian pustaka. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Adapun penelitian yang peneliti akan paparkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Titin Dwi Jayanti. 2010. *Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran Fikih di MTs Sunan Giri Probolinggo*. Skripsi tidak diterbitkan, Malang:

a) langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- (1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik
- (3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi

Adapun langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi, yaitu:

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- (2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- (3) Memberikan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

f) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Dalam memberikan motivasi, pendidik harus berusaha untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan dalam diri peserta didik, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.<sup>8</sup>

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor ini antara lain:

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, ketika orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di

---

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hlm. 142-143.

rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan pendidik dengan peserta didik yang kurang baik akan memengaruhi hasil-hasil belajarnya.<sup>9</sup>

a) Lingkungan masyarakat

Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan

---

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hlm. 142-143.

**b. Fungsi Metode Demonstrasi**

- 1) Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena peserta didik disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Metode Demonstrasi membuat proses pembelajaran akan lebih menarik karena peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Metode Demonstrasi adalah metode yang dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung, sehingga peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.<sup>25</sup>

**c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Melakukan uji coba demonstrasi.

2) Tahap pelaksanaan

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 155-158.



memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

#### 4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengkomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>22</sup>

### 5. Metode Demonstrasi

#### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Majid metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>23</sup>

Majid mendefinisikan bahwa demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 20-21.

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193.

<sup>24</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 197.

terangsang mengikuti jejak mereka. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.<sup>10</sup>

## 2. Matapelajaran Fikih

### a. Pengertian Pelajaran Fikih

Matapelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu matapelajaran PAI yang menekankan peserta didik untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hlm. 144.

<sup>11</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama), 2010, hlm. 10.

## **b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih**

Matapelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan dan fungsi untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sehingga perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

## **c. Ruang lingkup pelajaran Fikih**

Ruang lingkup pelajaran Fikih, meliputi:

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara *thaharah*, salat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- 2) Fikih *muamalah*, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual-beli dan pinjam meminjam.

## **1) Fungsi atensi**

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

## **2) Fungsi afektif**

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

## **3) Fungsi kognitif**

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar

Sedangkan tujuan tingkat lebih tinggi dapat dicapai apabila program televisi mengandung situasi yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif memberikan respon terhadap program tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai matapelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tahap muka dengan pendidikan kelas.<sup>21</sup>

### 3) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok kompondasar, yaitu input (misal keyboard dan writingpad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, printer atau plotter).

### c. Fungsi Media Pembelajaran

Levied an Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

---

<sup>21</sup> Azhar, *Media Pembelajaran*, hlm. 51-52.

## 3. Materi Thaharah

### a. Pengertian dan hubungan antara thaharah dengan ibadah.

Dalam pembahasan fiqih, secara umum selalu diawali dengan uraian tentang thaharah. Secara khusus, dalam semua kitab atau buku fiqh ibadah selalu diawali dengan thaharah. Hal ini tidak lain karena thaharah (bersuci) mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dengan ibadah. Sebaliknya, ibadah juga berkaitan erat dengan thaharah. Artinya, dalam melaksanakan suatu amalan ibadah, seseorang harus terlebih dahulu dalam berada dalam keadaan bersih lagi suci., baik dari hadas kecil maupun hadas besar. Termasuk dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam beribadah, mulai dari pakaian, tempat ibadah dan lain sebagainya. Dengan kata lain, thaharah dengan ibadah ibarat dua sisi mata uang, dimana antara satu dengan lainnya tidak bisa saling meniadakan. Hal ini sebagaimana tersurat dalam firman Allah Swt, surat al-Baqarah ayat 222:

... ۞ اللَّهُ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Dalam hal ini Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan dan lagi mementingkan kebersihan atau kesucian dan memandang penting kebersihann/kesucian itu sebagian dari iman.<sup>12</sup>

#### **b. Macam-macam bentuk bersuci (Thaharoh)**

##### 1) Bersuci dari Hadas dan Najis

Dalam kehidupann sehari-hari, seseorang tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari hadas. Hadas kecil seperti buang airkecil (kencing), buang angin (kentut), buang air besar (berak), atau sesuatu yang keluar dari dua lubang (qubul dab dubur) selain mania tau darah haid/nifas. Sedangkan hadas besar seperti ihtilam (mimpi basah), mengeluarkan air mani, bersenggama, ataupun haid dan nifas. Hadas kecil maupun hadas besar tersebut harus dibersihkan atau disucikan, tidak boleh dibiarkan begitu saja.<sup>13</sup> Hadas kecil dengan berwudhu dan hadas besar dengan mandi.

Ada beberapa macam pembagian najis, yaitu najis mukhaffafah, najis mutawasithah, dan mughaladhah (Rasjid, 2006:21-22).

- a) Najis Mukhoffafah adalah najis yang ringan, najis yang dalam penyuciannya dilakukan dengan proses yang sangat sederhana, yaitu cukup dengan menyiramkan air pada tempat yang terkena najis. Contoh klasik dari najis mukhaffafah ini misalnya air

---

<sup>12</sup> Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi (Menyibak Keragaman dalam Keberagaman)*, (Teras: Yogyakarta, 2012). Hlm. 15-16.

<sup>13</sup> Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi ....* ., Hlm. 15-16.

Ada beberapa macam media yang dapat dikelompokkan dalam kategori *audiovisual*, antara lain:

##### 1) Film dan Video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.<sup>20</sup>

##### 2) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran progam yang telah direkam di atas pita film atau pita video. Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh. Televisi intruksional berbeda dari televisi penyiaran, yaitu dalam hal materinya yang tidak didesain untuk didistribusikan oleh stasiun penyiaran massa.

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 50.

yang dalam prakteknya seseorang harus berniat mandi jinabat pada saat pertama kali air yang diguyurkan atau dibasuhkan di kepala.

(c) Tayamum

Ketika seseorang yang berada dalam hadas kecil atau besar tidak mendapati air untuk mensucikannya, maka cukup dengan tayamum (mengusap wajah dengan tangan), mensucikan tersebut dengan debu yang bersih atau suci. Bagi orang yang melakukan tayamum juga harus berniat dalam hati bahwa dia bertayamum untuk menghilangkan hadas kecil atau hadas besar.<sup>18</sup>

#### 4. Media Audiovisual

##### a. Pengertian Media Audiovisual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>19</sup> *Audiovisual*, berasal dari dua kata; yaitu:

- 1) *Audio* yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan pendengaran.
- 2) *Visual* adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan

Jadi *audiovisual* dapat diartikan sebagai alat peraga yang dapat dilihat dan didengar seperti film.

##### b. Macam-macam Media Audiovisual

seni bayi laki-laki yang belum diberi makan apa-apa selain air susu ibu.

- b) Najis Mutawasithah adalah najis yang masuk dalam kategori sedang. Najis ini proses penyuciannya tidak sesederhana pada najis mukhaffafah, melainkan membutuhkan beberapa kali proses. Yaitu menyiramkan air beberapa kali pada tempat yang terkena najis sampai wujud dan bau najis itu hilang.<sup>14</sup>
- c) Najis Mughaladhah merupakan najis yang tergolong berat. Untuk mensucikan najis ini diperlukan cara-cara khusus yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang terkena najis Mughaladhah. Dalam banyak buku fiqih, kategori najis berat ini selalu dicontohkan dengan najis yang terdapat pada anjing dan babi. Ketika seseorang atau sesuatu terkena najis berat maka cara mensucikannya dengan menggunakan air sebanyak 7 (tujuh) kali. Salah satunya dicampur dengan tanah.<sup>15</sup>

#### 2) Wudhu, Mandi dan Tayamum

Berkaitan dengan wudlu, mandi (jinabat), dan tayamum ini, Allah SWT telah berfirman dalam Q.S al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا  
وَأَيُّدِيكُمْ  
الْكَعْبَيْنِ  
عَلَىٰ  
فَمَثْمَ  
أَمْ  
كُنْتُمْ  
أَوْ جَا  
أَلصَّلُوا أَعْمَ  
وَجُوهَكُمْ  
بِرءُوسِكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ  
أَطَهَّرُوا  
أَلتَّعَا  
أَوْ لَمَسَدَ النَّسَا فَلَمْ

<sup>18</sup> Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi ....* , Hlm. 39-40.

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

<sup>14</sup> Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi ....* , Hlm. 21.

<sup>15</sup> Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi ....* , Hlm. 27.

مَا فَتَيَّمُوا صَعِيدَ طَيِّبٍ أَمْ بُوْجُوْهُكُمْ  
 وَأَيْدِيكُمْ مَّتَّ يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْزِيَ عَلِيًّا مَنْ  
 لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.

(a) Wudhu

Khalilurrahman mendefinisikan bahwa wudhu dalam istilah *lughah* (bahasa) berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut *syara'* (istilah) adalah bersuci dari hadats kecil menggunakan air dengan cara membasuh bagian-bagian tertentu menurut syariat Islam.<sup>16</sup>

Dalam rangkaian wudhu, ada rukun-rukun yang wajib dipenuhi demi tercapainya kesempurnaan wudhu. Jika salah satu dari rukun itu terabaikan, maka tidak sah wudhunya. Jadi, rukun wudhu ada enam. Yaitu: niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai ke siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai pada mata kaki dan tertib; yakni melakukan rangkaian-

<sup>16</sup> Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat “Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk”*. (Jakarta;PT Wahyumedial, 2008), hlm. 15.

rangkaian wudhu yang tersebut di atas secara berurutan mulai dari niat sampai akhir membasuh kedua kaki.<sup>17</sup>

Sunah wudhu yang dicontohkan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut: membaca “*Bismillah*”, bersiwak atau menggosok gigi, mencuci kedua telapak tangan ketika hendak memulai wudhu, berkumur-kumur atau *istinsyak* (memasukkan air ke dalam hidung kemudian mengeluarkannya) sebanyak tiga kali, menyela-nyela jenggot, menyilang-nyilang jari, menyapu kedua telinga, membasuh anggota wudhu tiga kali, *tayamum* (berwudhu dengan mendahulukan yang kanan), *muwalat*; yakni membasuh berturut-turut anggota wudhu (anggota tubuh yang wajib kena wudhu), jangan sampai ketika kita sedang berwudhu disela dengan pekerjaan lain, sederhana; yakni tidak boros dalam menggunakan air pada waktu berwudhu sekalipun air itu diambil dari laut, membaca do'a setelah wudhu.

(b) Mandi

Seseorang yang mandi (mandi jinabat) sama persis dengan seseorang yang melakukan mandi biasa. Artinya, apa yang dilakukan oleh orang yang mandi jinabat dengan mandi biasa sama saja, sama-sama membasuh seluruh badan. Hal yang membedakan dalam praktek ini adalah niat. Pada orang yang berhadats besar, maka cara mensucikannya adalah dengan mandi besar (jinabat),

<sup>17</sup> Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat ...* , hlm. 17.